

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK ASMAUL HUSNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERNYANYI DI TK NUSANTARA

Juwarsih

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu
Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
juwarsih@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: *This study aims to improve the ability of early childhood students to memorize Asmaul Husna through the implementation of the singing method at TK Nusantara, Sonomartani Village, Kualuh Hulu District. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 10 children from group B at TK Nusantara. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively to determine the improvement in children's ability to memorize Asmaul Husna. The results showed that the use of the singing method significantly improved the children's ability to memorize Asmaul Husna. In the first cycle, the average mastery level reached 48.75%, while in the second cycle it increased to 78.75%. This improvement indicates that through singing, children found it easier to remember, pronounce correctly according to makhraj, tajwid, and fashohah, and were able to memorize without the teacher's assistance. Therefore, the singing method is proven to be an effective and enjoyable approach to enhancing memorization skills of Asmaul Husna while fostering children's love for Islamic values from an early age.*

Keywords: *Memorizing, Asmaul Husna, Singing.*

Pendahuluan

Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah swt. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga amanah yang diberikan dengan cara merawat, menjaga, dan memelihara, serta memberikan pendidikan bagi anak dengan penuh kasih sayang sehingga fase tumbuh kembangnya bisa optimal. Pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu sistem dalam konteks pendidikan Nasional merupakan sub-sistem.¹

Pendidikan Anak merupakan dasar utama dalam mewujudkan optimalisasi

¹ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 15.

tumbuh kembang seorang anak, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.² Pendidikan Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar dan diajukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini juga merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden age*). Usia *golden age* atau usia emas adalah ketika anak usia dini memasuki usia 0-6 tahun, karena pada usia tersebut anak mudah dalam menangkap stimulasi dari lingkungan sekitarnya.³

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14: Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan UU Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.” Pada kenyataannya, setiap anak memiliki perkembangan dan karakter yang berbeda. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Apabila orang tua selalu memberikan stimulasi pada aspek-aspek perkembangan anak, maka anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.⁴

Selanjutnya, faktor penting lainnya adalah peran pendidik di sekolah. Guru yang profesional itu dapat menjadikan materi pembelajaran semakin menarik

² Dedi Sahputra Napitupulu dan Suriaty. "Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2021): 89-99. <https://www.jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/122>

³ Hasan Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 17.

⁴ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Masdawati Masdawati. "Permainan Engklek Inovatif: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 124-133. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1318>

karena sejatinya materi pembelajaran harus dianggap menarik.⁵ Pendidik atau guru sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak agar memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia melalui materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Oleh karena itu, agar anak mengetahui dan mampu berpikir mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka pendidik harus mampu merancang kegiatan yang secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak dan bersifat menyeluruh (holistik) sebagai dasar anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang dan bertumbuh secara maksimal. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini antara lain: nilai moral dan agama (NAM), fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, seni, dan kognitif.⁶

Pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk menumbuhkan kembangkan perilaku, baik yang bersumber dari nilai agama dan moral. Pengembangan fisik, motorik mencakup kematangan kinestetik, pengembangan bahasa mencakup kematangan dalam berbahasa. Pengembangan sosial emosional mencakup sikap dan keterampilan sosial. Pengembangan seni mencakup apresiasi seni, sedangkan pengembangan kognitif mencakup kematangan proses berpikir. Semua pengembangan tersebut diwujudkan dalam konteks bermain.⁷

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Melalui metode gerak dan lagu adalah salah satunya. Gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik.⁸

Kegiatan gerak dan lagu sangat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan

⁵ Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

⁶ G. Walsh P Murphy dan C. Dunbar, *Thinking Skills in the Early Years: A guide for Practitioner* (Belfast: Stranmillis University College, 2007), h. 4.

⁷ Suyadi. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)* (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2012), h. 15.

⁸ Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 147

lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu. Dengan alasan tersebut begitu pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi anak.

Pembelajaran kreatif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang sangat baik. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan oleh pendidik kepada anak usia dini, yang mengakibatkan anak kurang berminat bermain alat musik, tidak senang bernyanyi, merasa sulit menghafal lagu dan bernyanyi, kurang peka terhadap suara-suara.

Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika gurunya menyuruh untuk mempraktikkan bernyanyi dan bergerak sesuai lagu. Padahal, dengan musik dan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru, kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak. Masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki;

Melalui gerak dan lagu atau nyanyian adalah salah satu cara paling efektif dalam menumbuhkan rasa emosional anak dalam lingkungan keluarganya, sebab nyanyian merupakan salah satu perwujudan dari bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki kekuatan menggerakkan hati, wawasan, keindahan, dan cita rasa estetika sehingga dapat membantu anak menumbuh kembangkan segi emosionalnya. Anak bisa mengekspresikan dan meluapkan emosinya, dapat menyerap, menarik, mengundang rasa senang, santai, kagum, dan haru.

Dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik tidak hanya mengembangkan satu aspek saja, tetapi seluruh aspek perkembangan anak harus

dikembangkan oleh pendidik melalui berbagai macam model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang variatif dan menarik bagi anak dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif, aspek ini merupakan aspek yang sangat saling berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan yang lain. Karena aspek perkembangan kognitif adalah mencakup perkembangan dari pikiran yang digunakan untuk bernalar, berpikir, dan memahami sesuatu. Untuk memaksimalkan perkembangan kognitif, Seharusnya pendidik merancang kegiatan yang variatif dan menarik, hal ini dilakukan agar siswa bersedia mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif adalah perubahan pada kemampuan berpikir individu yang terjadi secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan atau kematangannya. Sehingga sebagai pendidik seharusnya mampu memahami masing-masing karakter anak yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pada Usia 5-6 tahun anak usia dini memasuki Taman Kanak- Kanak. Pada usia tersebut dalam teori Piaget termasuk tahap pra operasional yaitu tahap dimana anak belajar dengan menggunakan simbol terhadap objek. Oleh karena itu, apabila pembelajaran tanpa alat peraga atau media yang mendukung maka anak akan kurang mampu dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik. Pada usia tersebut, anak belajar melalui bermain. Sehingga dalam pembelajaran, supaya anak-anak tidak merasa bosan atau jenuh, maka pendidik dapat mensiasati dengan menggunakan teknik gerak dan lagu, sehingga dengan adanya media yang mendukung, anak dapat menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah.

Stimulasi yang diberikan kepada anak melalui pendidikan anak akan membuat neuron-neuron anak berfungsi optimal sehingga berguna bagi perkembangan sensori anak terutama dalam kemampuan menghafal. Kemampuan menghafal yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam teorinya Taksonomi Bloom bahwa menghafal termasuk pada ranah kognitif jenjang/tahap

pengetahuan atau *knowledge*.⁹ Tahap pengetahuan ini merupakan aspek perkembangan awal yang dikembangkan dari ranah kognitif. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pada tingkatan selanjutnya, pendidik harus berupaya untuk selalu memberikan stimulasi agar potensi setiap anak dapat berkembang lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa materi yang disampaikan pada anak di TK Nusantara, Desa Sonomartani, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, salah satunya adalah materi Asmaul Husna. Dalam pembelajaran Asmaul Husna ini, standar kompetensi yang lebih ditekankan adalah kemampuan menghafal. Adapun berdasarkan fakta di lapangan bahwa selama ini, pembelajaran materi asmaul husna di TK Nusantara menggunakan metode hafalan pengulangan biasa dan tanpa menggunakan media atau alat peraga, sehingga perhatian anak menjadi tidak fokus dan mudah teralihkan pada kegiatan yang lain seperti asyik bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Berbagai cara telah diupayakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Namun, pada kenyataannya kemampuan anak menghafal asmaul husna masih kurang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada anak di TK Nusantara dan wawancara bersama pendidik, bahwa kemampuan anak dalam menghafal asmaul husna masih rendah. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti menggunakan metode yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna yaitu melalui metode bernyanyi dan Melalui metode pembelajaran tersebut, diharapkan anak didik tidak merasa bosan dan jenuh sekaligus dapat menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik dengan mudah.

Kerangka Teori

Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran

Metode mengajar adalah teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah,

⁹Muhibul Haque BhuYan. *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Students in Cognitive Domain* (Banglades: Green University, 2014), h. 83.

efektif dan dapat dicerna oleh anak didik dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami akan sangat berpengaruh besar pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Metode bernyanyi dan gerakan adalah penerapan ilmu melalui bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui nyanyian atau lagu dan . Oleh karena itu, pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.¹⁰

Gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik.¹¹ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode nyanyian dan gerakan mampu merangsang dan meningkatkan potensi kecerdasan musikal dan meningkatkan kemampuan menghafal lebih maksimal. Selanjutnya, dalam penerapannya metode pembelajaran nyanyian dan gerakan dapat dilaksanakan secara berulang, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan menentukan target atau tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Menghafal Asmaul Husna

Dalam pembelajaran hafalan asmaul husna, setiap anak memiliki sejumlah dorongan yang berhubungan kebutuhan yaitu mengenal nama-nama Allah yang bagus. Seain itu, dalam menghafalkan asmaul husna pendidik harus berusaha menumbuhkan perhatian, minat dan motivasi untuk mempelajarinya, artinya perhatian sebagai konsentrasi jiwa yang merupakan syarat mutlak bagi berhasilnya pelajaran-pelajaran. Sedangkan murid yang mempunyai minat terhadap hafalan asmaul husna dengan sendirinya perhatiannya ke arah hafalan asmaul husna tersebut.

¹⁰ Frigyes Sandor. *9 Penerapan Gerak dan Lagu* (Lembang: P2PNFI Jayagiri, 1975), h. 4.

¹¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h. 147.

Dalam ranah kognitif, hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mengetahui keberhasilan penugasan dalam aspek perkembangan kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes lisan, tes tulis, dan portofolio.¹² Dalam taksonomi Bloom, terdapat indikator kemampuan menghafal meliputi mengungkapkan makna, mendeskripsikan, menyusun, menyebutkan, mengingat.¹³

Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*).¹⁴

1. *Encoding* (perekaman): Pada tahap pertama, informasi masuk kedalam memori otak masuk melalui pendengaran dan penglihatan. Demikian halnya dengan anak-anak yang belajar menghafal asmaul husna, mereka akan menerima informasi berbentuk bahasa arab lafadz asmaul husna melalui kedua indera mereka yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. yaitu anak diminta untuk melafalkan asmaul husna dengan bimbingan pendidik dan dilakukan pengulangan.
2. *Storage* (penyimpanan hafalan): Pada tahap kedua, setelah informasi diperoleh melalui tahap perekaman, maka tahap selanjutnya adalah penyimpanan hafalan dalam memori. Oleh karena itu, agar hafalan asmaul husna dapat tertanam didalam memori dengan mudah, maka sangat perlu adanya strategi- strategi yang dilakukan atau media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik agar kemampuan menghafal asmaul husna dapat lebih meningkat. Yaitu siswa diminta melafalkan asmaul husna secara berulang- ulang dengan menggunakan media pembelajaran yaitu melalui teknik gerak dan lagu sebagai penguat hafalan agar tersimpan dalam memori.
3. *Retrival* (penarikan hafalan): Pada tahap terakhir adalah penarikan hafalan dengan melakukan pengulangan- pengulangan. Melalui pengulangan

¹²Zainal Arifin *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184.

¹³Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah*, (Yogyakarta: BPEE, 1998), h. 42.

¹⁴Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49.

terhadap sebuah informasi, maka informasi tersebut dapat dengan mudah dipanggil kapan saja ketika dibutuhkan. Yaitu anak menyebutkan kembali asmaul husna secara mandiri dengan menggunakan nyanyian beserta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sangat berpengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. Selanjutnya, melalui metode yang akan dilaksanakan oleh peneliti, diharapkan dapat meningkatkan hafalan asmaul husna pada anak usia dini di TK Nusantara, Desa Sonomartani, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di TK Nusantara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi untuk membantu anak-anak menghafal Asmaul Husna secara menyenangkan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan lagu-lagu Asmaul Husna yang mudah diingat dan sesuai dengan usia anak. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Asmaul Husna serta respon mereka terhadap kegiatan bernyanyi. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian kemampuan menghafal anak, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Deskripsi Prasiklus

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang agung berjumlah 99 yang terdapat di dalam Al Qur'an. Dalam penelitian ini, Asmaul Husna yang dijelaskan

tidak berdasarkan jenis kelompoknya yaitu mubalaghah maupun non mubalaghah akan tetapi lebih memperhatikan urutan Asmaul Husna yang sudah sewajarnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari hingga urutan ke 14. Asmaul Husna tersebut antara lain Ar Rahman artinya Allah Maha Pengasih, Ar Rahiim artinya Allah Maha Penyayang, Al Malik artinya Allah Maha Merajai, Al Quddus artinya Allah Yang Maha Suci, As Salaam artinya Allah Memberi Sejahtera, Al Mukrnin artinya Allah Memberi Keamanan, Al Muhaimin artinya Allah Maha Pemelihara, Al Aziz artinya Allah Maha Perkasa, Al Jabbar artinya Yang Maha gagah, Al Mutakalabir artinya Yang Maha Besar, Al Khaliq artinya Allah Maha Pencipta, Al Barri' artinya Yang Maha Membuat, Al Mushawwir artinya Maha Pembentuk Rupa, Al Ghaffar artinya Yang Maha pengampun.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru TK Nusantara bahwa kemampuan anak menghafal asmaul husna masih kurang baik, Anaj lebih banyak diam baik itu pada saat belajar maupun dalam lingkungan kelas dan lingkungan bermain. Sejumlah anak sering menyendiri, makan sendiri, main sendiri, dan berharap ibunya hadir di kelas manakalah pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu sikap anak yang masih sulit mengungkapkan permasalahan yang dialami, jarang bercerita dan ketika ditanya anak seperti kesulitan mengungkapkan kata-kata yang ingin diucapkan mayoritas anak cenderung pemalu dan tidak mau mengungkapkan atau menceritakan baik dengan guru maupun kepada teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan anak menghafal Asmaul Husna anak di TK Nusantara Desa Sonomartani, Kecamatan Kualuh Hulu tersebut, bahwa Anak mam pu menghafal nyanyian asmaul husna sesuai dengan makhraj huruf, ada 8 anak belum berkembang atau 40%, 8 anak mulai berkembang atau 40%, hanya 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 5 %, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 15%. Anak mampu menghafal nyanyian asmaul husna sesuai dengan tajwid, yang belum berkembang ada 8 anak atau 40%, mulai berkembang ada 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 10%. Anak mampu menghafal nyanyian asmaul husna sesuai dengan fashohah, yang belum berkembang sebanyak 9 anak atau 45%, mulai berkembang 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan 2 anak atau 10 %, dan berkembang sangat baik ada 2

anak atau 10 %. Anak mampu menghafal asmaul husna tanpa bantuan guru, yang belum berkembang sebanyak 8 anak atau 40%, mulai berkembang 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 15 % dan berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%.

Hasil Analisis Siklus I dan II

Berdasarkan analisis data siklus 1 tentang kemampuan anak menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi di TK Nusantara Desa Sonomartani, anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Makhraj Huruf, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%. Anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Tajwid, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%. Anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Fashohah, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%. Anak Mampu Menghafal Asmaul Husna Tanpa Bantuan Guru, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.

Berdasarkan observasi siklus, kemampuan anak menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi di TK Nusantara Desa Sonomartani, Kecamatan Kualuh Hulu, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 48,75%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak menghafal Asmaul Husna anak masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal.

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Peneliti siklus 2 dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 12 Februari hingga tanggal 16 Februari 2022. Adapun tema pembelajaran pada siklus 2 ini adalah rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi, sedangkan tema spesifiknya topi, pelampung, baju renang, tas, serta tenda dan kamera.

Berdasarkan analisis data siklus 2 tentang kemampuan anak menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi di TK Nusantara Desa Sonomartani,

anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Makhraj Huruf, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 60%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%. Anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Tajwid, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 65%, dan berkembang sangat baik ada 4 anak atau 20%. Anak Mampu Menghafal Nyanyian Asmaul Husna Sesuai Dengan Fashohah, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 65%. Anak Mampu Menghafal Asmaul Husna Tanpa Bantuan Guru, yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 65%, dan berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.

Berdasarkan observasi siklus, kemampuan anak menghafal Asmaul Husna melalui metode bernyanyi di TK Nusantara Desa Sonomartani, Kecamatan Kualuh Hulu, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 78,75%. Hal ini menunjukkan kemampuan anak menghafal Asmaul Husna anak sudah baik. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Nusantara Desa Sonomartani, terlihat bahwa penerapan metode bernyanyi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam menghafal Asmaul Husna. Pada siklus I, rata-rata capaian kemampuan anak baru mencapai 48,75%, yang berarti sebagian besar anak masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih memerlukan bimbingan dan pengulangan dalam mengingat serta melafalkan Asmaul Husna dengan benar. Menurut teori belajar behavioristik dari B.F. Skinner, pengulangan dan pemberian stimulus yang menyenangkan dapat memperkuat respon belajar anak.¹⁵ Dalam konteks ini, metode bernyanyi berfungsi sebagai stimulus yang menarik perhatian anak agar termotivasi untuk menghafal. Namun, karena penerapan pada siklus I masih awal, anak-anak membutuhkan waktu beradaptasi dengan pola lagu dan lirik Asmaul Husna.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata ketuntasan mencapai 78,75%. Peningkatan ini menggambarkan

¹⁵Zaenal Arifin dan Humaedah, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1.2 (2021): 101-110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>

bahwa anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan bernyanyi dan mampu mengingat bacaan Asmaul Husna dengan lebih baik. Secara teori, hal ini sejalan dengan pandangan Jean Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak usia dini, di mana anak berada pada tahap praoperasional dan belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret, seperti mendengar dan mengulangi nyanyian. Bernyanyi menjadikan kegiatan menghafal lebih bermakna dan mudah diingat karena melibatkan unsur ritme, emosi, dan gerak tubuh, yang semuanya mendukung daya ingat jangka panjang anak.¹⁶

Selain itu, teori musik dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Howard Gardner melalui konsep *Multiple Intelligences* juga mendukung hasil penelitian ini. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musikal dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, terutama bagi anak-anak usia dini.¹⁷ Dengan memanfaatkan kecerdasan musikal, anak-anak tidak hanya menghafal secara kognitif, tetapi juga mengekspresikan rasa senang dan antusias dalam proses belajar. Melalui lagu Asmaul Husna, anak tidak merasa terbebani, melainkan menikmati kegiatan belajar sambil bernyanyi. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak serta memperkuat kemampuan pelafalan sesuai makhraj, tajwid, dan fashohah.

Dari sisi teori pendidikan Islam, metode bernyanyi yang digunakan dalam menghafal Asmaul Husna juga sejalan dengan prinsip *ta'dib* yang menekankan pembelajaran berbasis kegembiraan dan keteladanan. Dalam Islam, anak-anak diajak mengenal nama-nama Allah dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang agar tertanam rasa cinta kepada Allah sejak dini. Menurut Al-Ghazali, pendidikan anak seharusnya dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan jiwa mereka. Dengan demikian, metode bernyanyi menjadi cara yang tepat karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam menghafal, tetapi juga membangun nilai spiritual dan emosional anak terhadap keagungan Allah swt.

¹⁶ Fitri Wulandari dan Agus Subairi. "Pemberdayaan Peserta Didik Mtda Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat." *Dakwatul Islam* 8.2 (2024): 111-131. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.889>

¹⁷ Shelly Pratiwi, "Pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana untuk mengasah kecerdasan musikal anak usia dini di masa pandemi Covid 19." *Interlude: Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology* 1.1 (2021): 1-11. <https://doi.org/10.17509/interlude.v1i1.68636>

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode bernyanyi merupakan strategi yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Asmaul Husna pada anak usia dini. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya perkembangan signifikan baik dari segi makhraj, tajwid, fashohah, maupun kemandirian anak dalam menghafal. Hal ini membenarkan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman aktif yang bermakna. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya membantu anak menghafal secara mekanis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap nilai-nilai keislaman sejak dini.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Nusantara Desa Sonomartani, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal Asmaul Husna. Melalui metode ini, anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan mudah mengingat bacaan karena proses belajar dikemas secara menyenangkan dengan irama dan lirik yang menarik. Peningkatan hasil belajar dari rata-rata 48,75% pada siklus I menjadi 78,75% pada siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek pelafalan sesuai makhraj, tajwid, fashohah, serta kemampuan menghafal tanpa bantuan guru. Hasil ini membuktikan bahwa metode bernyanyi tidak hanya memperkuat daya ingat anak, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Asmaul Husna dan nilai-nilai keislaman sejak dini, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengalaman bermakna, kegembiraan, dan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal dan Humaedah. "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning: Penerapan Teori Operant Conditioning BF Skinner Dalam Pembelajaran PAI." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1.2 (2021): 101-110. <https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1602>
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Aziz, Mursal dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, dan Masdawati Masdawati. "Permainan Engklek Inovatif: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 124-133. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1318>
- BhuYan, Muhibul Haque. *Teaching Electrical Circuit Course for Electrical Engineering Students in Cognitive Domain*. Banglades: Green University, 2014.
- G. Walsh P Murphy dan C. Dunbar, *Thinking Skills in the Early Years: A guide for Practitioner*. Belfast: Stranmillis University College, 2007.
- Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an*. Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Napitupulu, Dedi Sahputra dan Suriaty. "Boneka Tangan Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Pada Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2.2 (2021): 89-99. <https://www.jurnal.bunayya/article/view/122>
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE, 1998.
- Pratiwi, Shelly. "Pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana untuk mengasah kecerdasan musikal anak usia dini di masa pandemi Covid 19." *Interlude: Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology* 1.1 (2021): 1-11. <https://doi.org/10.17509/interlude.v1i1.68636>
- Sa'dullah. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2008.
- Sandor, Frigyes. *9 Penerapan Gerak dan Lagu*. Lembang: P2PNFI Jayagiri, 1975.
- Suyadi. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2012.

Wulandari, Fitri dan Agus Subairi. "Pemberdayaan Peserta Didik Mdt Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat." *Dakwatul Islam* 8.2 (2024): 111-131.
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.889>